

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun Sugiyono (2013:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang penulis teliti adalah independensi (X_1), kompetensi (X_2), *fee* audit (X_3) dan kualitas audit (Y).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Adapun tujuannya untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, rumusan masalah yang kedua, rumusan masalah yang ketiga, dan rumusan masalah yang keempat yaitu untuk mengetahui bagaimana independensi, kompetensi, *fee* audit dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2013:54) metode deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena variabel-variabel yang telah dideskripsikan, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

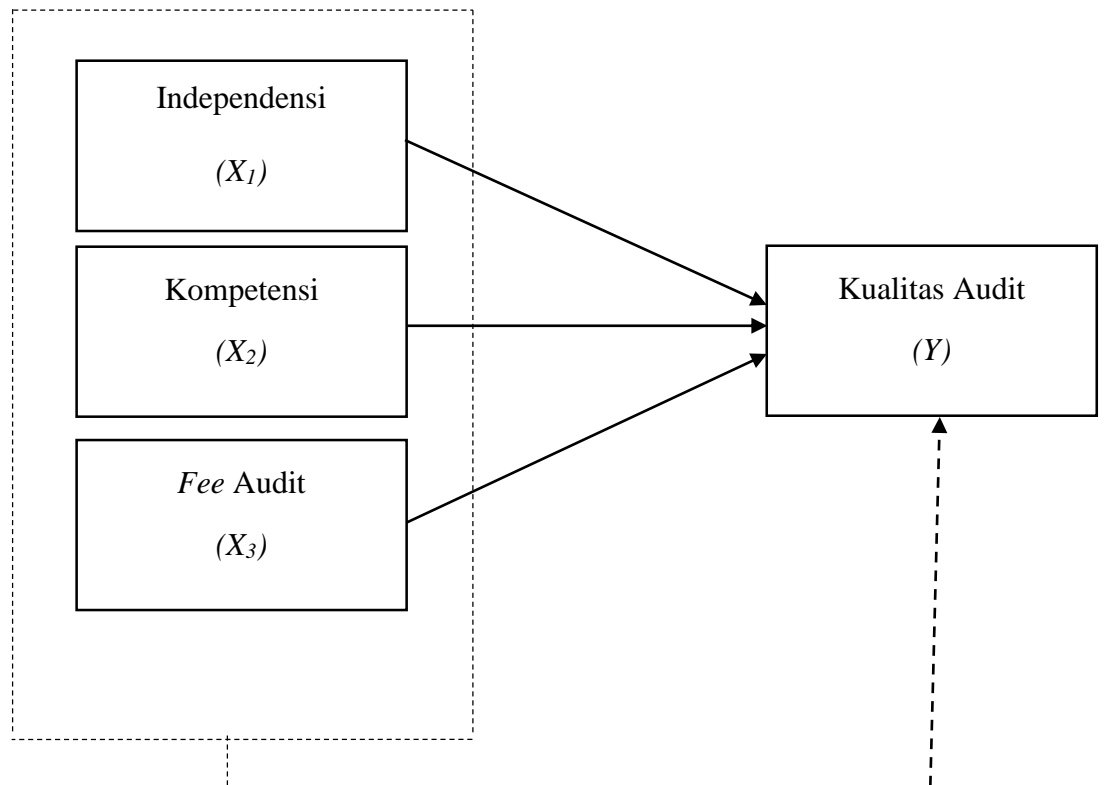
Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit, pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dan pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013:21) yaitu:

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak”.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil “Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit”, Maka model penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel menurut Sugiyono (2013:59) adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

3.2.1.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2013:59). Yang menjadi variabel bebas (variabel independen) (X) dalam penelitian ini adalah:

1. Independensi (X₁)

Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J Elder yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:74) menyatakan bahwa:

“Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit.”

Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independen dalam fakta (*Independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini

2. Kompetensi (X₂)

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. H.S.Munawir (2012:32) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat

mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Indikator yang digunakan untuk mengatur kompetensi adalah pengetahuan, pengalaman dan pendidikan.

3. Fee Audit (X₃)

Sukrisno Agoes (2013:18) mendefinisikan *fee* audit sebagai berikut:

“Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.”

Mulyadi (2013:63) mendefinisikan besaran *fee* adalah besaran *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

3.2.1.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2013:39) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah Kualitas Audit (*Y*). Yang dinyatakan dengan skor total hasil pengukuran pernyataan responden mengenai Kualitas Audit melalui beberapa indikator yang mendasari suatu kuesioner.

Kualitas audit perlu ditingkatkan karena dengan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan auditor maka tingkat kepercayaan yang akan diberikan oleh masyarakat semakin tinggi

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel X₁
Variabel Independen: Independensi

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Independensi (X₁)	Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit (Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J Elder 2011:74)	1. <i>Programming independence</i>	a. Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial b. Bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif c. Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu direview	Ordinal	1-6
		2. <i>Verification Independence</i>	a. Mengakses langsung dan bebas seluruh catatan b. Adanya kerja sama aktif dari pimpinan perusahaan c. Bebas dari intervensi pimpinan perusahaan d. Bebas dari kepentingan pribadi	Ordinal	7-12

		3. <i>Reporting Independence</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang untuk mengubah data yang dilaporkan b. Menghindari praktik kesalahan laporan c. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas d. Bebas dari memveto judgement auditor 	Ordinal	13 - 21
		(Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta, 2012:64-65)			

Tabel 3.2
Operasional Variabel X₂
Variabel Independen: Kompetensi

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kompetensi (X₂)	Suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. (H.S.Munawir 2012:32)	1. Pengetahuan	a. Memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan b. Pengetahuan umum dari tingkat pendidikan formal	Ordinal	1 - 5
		2. Pengalaman	a. Memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit b. Jumlah klien yang sudah diaudit mempengaruhi kualitas audit. c. Auditor yang sudah berpengalaman akan mudah mencari kesalahan	Ordinal	6 - 11

		3. Pendidikan	a. Pendidikan formal yang ditempuh b. Mengikuti pelatihan akademik akuntansi audit, perpajakan, dan lainnya secara berkelanjutan	Ordinal	12 - 15
Sumber: Mulyadi (2013:58)					

Tabel 3.3
Operasional Variabel X₃
Variabel Independen: *Fee Audit*

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<i>Fee Audit</i> (X₃)	Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya	Panduan penetapan <i>fee</i> audit: 1. Prinsip dasar	a. Kebutuhan klien b. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (<i>statutory duties</i>) c. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerja yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan d. Independensi e. Banyaknya waktu yang diperlukan	Ordinal	1 - 8

	(Sukrisno Agoes, 2013:18)		f. Basis penetapan <i>fee</i> yang disepakati		
		2. Penetapan tarif imbal jasa	a. Tarif imbal jasa (<i>chargeout</i>) harus memperhatikan kualifikasi dan pengalaman auditor b. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan beberapa hal c. Penetapan tarif imbal jasa per jam (<i>hourly charge-out rates</i>)	Ordinal	9 - 14
		3. Pencatatan waktu	a. Menggunakan <i>time sheet</i> yang sesuai	Ordinal	15 - 16
		4. Penagihan bertahap	a. Penagihan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan	Ordinal	17 - 18
		Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008)			

Tabel 3.4
Operasional Variabel Y
Variabel Independen: Kualitas Audit

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kualitas Audit (Y)	Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai	1. <i>Process oriented</i>	a. tingkat perencanaan dalam perancangan pendekatan audit. b. Tingkat pengujian dalam pengendalian substantif transaksi. c. Tingkat pengujian prosedur analitis. d. Tingkat penyelesaian dalam pelaporan audit	Ordinal	1 – 8

	<p>yang berkepentingan</p> <p>Mulyadi (2013:9)</p>	<p>2. <i>Outcome oriented</i></p>	<p>a. Tingkat kepatuhan auditor terhadap SPAP</p> <p>b. Tingkat menentukan dalam karakteristik resiko bisnis klien disbanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialis</p>	<p>Ordinal</p>	<p>9 - 10</p>
		<p>Bedard dan Michelene (1993) dalam Andri Hardiansyah (2017)</p>			

3.3 Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

3.3.1 Pupulasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5

Populasi Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor
4.	KAP Roebiandini & Rekan	9 Auditor
5.	KAP Drs. Karel & Widyarta	5 Auditor
6.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor

7.	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	9 Auditor
8.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor
9.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	8 Auditor
10.	KAP Asep Rahmansyah, Manshur & Suharyono	7 Auditor
	Jumlah Populasi	88 Auditor

Sumber: Hasil *Survey*

Jumlah auditor yang diambil sebagai populasi sebanyak 88 (delapan puluh delapan) auditor di 10 (Sepuluh) Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntansi Indonesia dan bersedia menerima survey untuk kebutuhan penelitian.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

Sampel yang diambil harus benar-benar sampel yang dapat mewakili dan memberikan gambaran mengenai populasi secara *real*. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Taraf Kesalahan atau Nilai Kritis

Pengambilan sampel dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{88}{1+88(0,05)^2} = 72,131$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 72 auditor pada 10 KAP yang ada di Kota Bandung, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{88} \times 72 = 6,5$	7
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{88} \times 72 = 8,1$	8
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor	$\frac{12}{88} \times 72 = 9,8$	10
4.	KAP Roebiandini & Rekan	9 Auditor	$\frac{9}{88} \times 72 = 7,3$	7
5.	KAP Drs. Karel & Widyarta	5 Auditor	$\frac{5}{88} \times 72 = 4,1$	4

6.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{88} \times 72 = 8,1$	8
7.	KAP AF Rachman & Soetjipto Ws	9 Auditor	$\frac{9}{88} \times 72 = 7,3$	7
8.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{88} \times 72 = 8,1$	8
9.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{88} \times 72 = 6,5$	7
10.	KAP Asep Rahmansyah, Manshur & Suharyono	7 Auditor	$\frac{7}{88} \times 72 = 5,7$	6
	Jumlah Auditor	88 Auditor		72 auditor

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik Sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini digunakan teknik *Probability Sampling*, yang mana Sugiyono (2013:118) mendefinisikan *Probability Sampling* sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini mengkehendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Dengan demikian setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer Yang diperoleh langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner, yaitu dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden. Bentuk pernyataan adalah pernyataan konsep yaitu pernyataan yang membutuhkan respon dan alternatif respon dari responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah kuesioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Pada penelitian ini dilakukan beberapa analisis, yaitu sebagai berikut:

Definisi analisis data menurut Sugiyono (2013:428) sebagai berikut:

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penulis membuat daftar pernyataan kuesioner guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan *skala likert*.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke kantor-kantor Akuntan Publik yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut yang merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

Tabel 3.7
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Jawaban	Nilai
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak pernah	1

3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian ini

menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata variabel ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Y: Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Sember: Sugiyono (2014:49)

Keterangan:

Me : *Mean* (rata-rata)

Σ : Jumlah (sigma)

Xi (X_1, X_2, X_3) : Nilai X ke 1 sampai ke n

Yi : Nilai Y ke 1 sampai ke n

n : Jumlah responden

4. Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi tersebut dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti tetapkan.

Untuk menentukan kelas interval penulis dalam penelitian ini menggunakan rumusan $K = 1 + (3,3) \log$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

a. Variabel Independensi

Untuk variabel Independensi (X_1) terdiri dari 21 pertanyaan, diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 21) = 21$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 21) = 105$, kelas interval sebesar $16,8 \left(\frac{105-21}{5} \right)$, maka kriteria untuk melihat independensi auditor (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Independensi

Nilai	Kriteria
21 – 37,7	Sangat tidak independen
37,8 – 54,5	Tidak independen
54,6 – 71,3	Cukup independen
71,4 – 88,1	Independen
88,2 - 105	Sangat independen

b. Variabel Kompetensi

Untuk variabel Kompetensi (X_2) dari 16 pernyataan diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 16) = 16$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 16) = 80$, kelas interval sebesar $12,8 \left(\frac{80-16}{5} \right)$, maka kriteria untuk melihat kompetensi auditor (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Kompetensi

Nilai	Kriteria
16 – 28,7	Sangat tidak kompetensi
28,8 – 41,6	Tidak kompetensi
41,7 – 54,2	Cukup kompetensi
54,3 – 67,1	Kompetensi
67,2 – 80	Sangat kompetensi

c. Variabel *Fee Audit*

Untuk variabel *Fee Audit* (X_3) dari 18 pernyataan diperoleh nilai terendahnya (1×18) = 18, dan nilai tertinggi (5×18) = 90, kelas interval sebesar $14,4 \left(\frac{90-18}{5} \right)$, maka kriteria untuk melihat *Fee Audit* (X_3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria *Fee Audit*

Nilai	Kriteria
18 – 32,3	Sangat tidak wajar
32,4 – 46,7	Tidak wajar
46,8 – 61,1	Cukup wajar
61,2 – 75,5	Wajar
75,6 – 90	Sangat wajar

d. Variabel Kualitas Audit

Untuk variabel kualitas audit (Y) dari 10 pernyataan diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 10) = 10$, dan nilai tertinggi $(5 \times 10) = 50$, kelas interval sebesar $8 \left(\frac{50-10}{5} \right)$, maka kriteria untuk melihat kualitas audit (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Kualitas Audit

Nilai	Kriteria
10 – 17	Sangat tidak berkualitas
18 – 25	Tidak berkualitas
26 – 33	Cukup berkualitas
34 – 41	Berkualitas
42 – 50	Sangat berkualitas

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disebut BLUE (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini uji autokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan tidak berbentuk *time series*.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh

sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov* Z statistik. Jika probabilitas Z statistik < 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik > 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF)

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF diatas atau lebih besar dari 10 maka diantara variabel independen terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) (Imam Ghazali, 2013:139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Uji *white* yang pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah: $P \text{ rob Obs} * R \text{ square} > 0,05$, maka tidak ada heteroskedastitas. Dasar analisis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

3.5.3 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui kesalahan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2013).

3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara mengkolerasikan antar skor item instrumen dengan skor total item. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2013:126) suatu sistem dapat dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi positif dan besarnya adalah 0,3 ke atas. Rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment menurut Sugiyono (2013:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) - ((n\sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi
$\sum xy$	= Jumlah perkalian variabel x dan y
$\sum x$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum y$	= Jumlah nilai variabel y
$\sum x^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel x
$\sum y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel y
n	= Banyaknya sampel

3.5.3.2 Uji Realibilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013:121) reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis mengemukakan koefisien *cornbach's alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20.0. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika *cornbach's alpha* (α) lebih besar dari 0,6. Harga koefisien berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka semakin besar keandalan alat ukur tersebut dan menunjukkan konsistensi yang tinggi. Menurut Saifudin Azwar (2007:78) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

- a = Nilai reliabilitas
 K = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum S_j^2$ = Jumlah varians butir
 Sx^2 = Jumlah varians total

3.6 Rancangan Hipotesis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang diteliti dalam lingkup penelitian pengaruh independensi, kompetensi dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Moh. Nazir (2011:463) menyatakan bahwa:

“Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*).”

Secara fungsional persamaan regresi ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu independensi (X_1), Kompetensi (X_2) dan *fee* audit (X_3) terhadap kualitas audit (Y) menurut Sugiyono (2013:284) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kualitas audit)

a = Bilangan konstanta

b_1 b_2 b_3 = Koefisien arah regresi

X_1 = Variabel bebas (independensi)

X_2 = Variabel bebas (kompetensi)

X_3 = Variabel bebas (*fee* audit)

3.6.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh independensi, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Analisis yang digunakan yaitu korelasi *Rank Spearman* dengan rumus:

- a. Jika terdapat data kembar maka digunakan rumus *Conover* dalam Nirwana Sitepu (1994) sebagai berikut:

$$R_s = \frac{\sum_{i=1}^n R(X_i) R(Y_i) - n \left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left[\sum_{i=1}^n R^2(X_i) - n \left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right] \left[\sum_{i=1}^n R^2(Y_i) - n \left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right]}}$$

Keterangan:

R (Xi) = Rank pada X untuk data yang ke-i

R (Yi) = Rank pada Y untuk data yang ke-i

N = Banyak subyek atau jumlah responden

- b. Untuk menghitung koefisien korelasi ganda dapat digunakan rumus berikut:

$$R_{y, x_1, x_2, x_3} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} + r^2_{yx3} - 2(r_{yx1})(r_{yx2})(r_{yx3})}{1 - r^2_{x1x2x3}}}$$

Keterangan:

r_{yx1} = Koefisien korelasi antara variabel X1 dengan variabel Y

r_{yx2} = Koefisien korelasi antara variabel X2 dengan variabel Y

r_{yx3} = Koefisien korelasi antara variabel X3 dengan variabel Y

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan yang positif sempurna antar variabel
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan yang negatif antar variabel
- Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2013:149), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X atau variabel independen terhadap variabel Y atau variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (Kualitas Audit)

r = Korelasi *product moment*.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi menurut Sugiyono (2013:216) adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t – Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 : r = 0$ atau $H_a : r \neq 0$
--

Keterangan:

H_0 = Format hipotesis awal (Hipotesis nol)

H_a = Format hipotesis alternative

1. Penetapan hipotesis statistik
 - a. Variabel Independensi (X_1)

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

b. Variabel Kompetensi (X2)

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Variabel *Fee* Audit (X3)

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Penghitungan nilai tes statistik

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *product moment*. Metode ini menggunakan ukuran asosiasi yang menghendaki sekurang-kurangnya variabel yang diuji dalam skalaordinal sehingga objek penelitian dapat diranking dalam dua rangkaian berurutan. Rumus untuk mengukur koefisien *product moment* menurut Sugiyono (2013:183) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi *pearson* (*product moment*)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistic 20.0* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Selanjutnya untuk mencari nilai t hitung menurut Sugiyono (2013:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan (t Hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n-2 = n- k- 1$ dimana k adalah jumlah variabel
- c. Dilihat hasil t tabel

Hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika t hitung $<$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (berpengaruh)

3.6.4.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F -Statistik)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun bentuk pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya Independensi, Kompetensi, dan *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya Independensi, Kompetensi, dan *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Selanjutnya hipotesis diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau yang Uji F biasa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
- K = Jumlah variabel independen
- N = Jumlah anggota sampel
- dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Kuesioner terdiri dari 64 pertanyaan yang terdiri dari 21 pertanyaan mengenai independensi auditor, 15 pertanyaan mengenai kompetensi auditor, 18 pernyataan mengenai *fee* audit, dan 10 pernyataan mengenai kualitas audit